

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu pilar ekonomi di Indonesia yang dapat menjadi penggerak perekonomian nasional melalui peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan alternatif investasi bagi para pemodal. Untuk mewujudkan peranannya tersebut, pasar modal di Indonesia menciptakan dan mengembangkan berbagai produk dan salah satunya adalah reksa dana. Melalui reksa dana, sumber dana investasi dapat menjangkau investor individu secara luas, sehingga dapat terkumpul dana yang lebih besar (Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, 2009).

Kendala yang sering dihadapi investor di dalam berinvestasi biasanya meliputi keterbatasan pengetahuan, informasi, dan waktu. Ini adalah kendala utama bagi kebanyakan investor untuk berinvestasi secara langsung. Rasanya sulit bagi investor, khususnya investor individu, yang sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari untuk dapat berinvestasi secara langsung. Selain itu, keterbatasan dana akan membatasi kemampuan dalam melakukan diversifikasi. Reksa dana menjadi solusi mengatasi kendala-kendala tersebut. Reksa dana mulai dikenal di Indonesia sejak 1995 dan berkembang pesat mulai 1996 sampai sekarang. Sebagai sarana investasi, reksa dana diharapkan akan memudahkan masyarakat luas dalam berinvestasi di pasar modal.

Perusahaan investasi dapat diklasifikasikan sebagai *unit investment trust*, *closed-end investment companies*, dan *open-end investment companies* (Jogiyanto, 2009). *Unit investment trust* merupakan perusahaan investasi yang menerbitkan portofolio yang dibentuk dari surat-surat berharga berpenghasilan tetap misalnya obligasi. *Closed-end investment companies* merupakan perusahaan investasi yang hanya menjual sahamnya dalam jumlah yang tetap yaitu sebanyak saat penawaran perdana saja. *Open-end investment companies* dikenal dengan nama perusahaan reksa dana atau *mutual fund* adalah perusahaan investasi yang mengelola portofolio dan menjual kepemilikan portofolionya di pasar modal.

Berdasarkan bentuknya, reksa dana dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu reksa dana perusahaan (*Company Funds*) dan reksa dana kontrak investasi kolektif (*Collective-Investment-Contract Funds*), reksa dana perusahaan (*Company Funds*) yaitu reksa dana berbentuk suatu perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha mengelola portofolio efek. Investor yang tertarik berinvestasi pada reksa dana tersebut dapat membeli saham yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Sedangkan reksa dana kontrak investasi kolektif (*Collective-Investment-Contract Funds*) yaitu reksa dana yang dibentuk berdasarkan suatu kontrak investasi kolektif (KIK) antara manajer investasi dan bank kustodian. Investor yang tertarik berinvestasi pada reksa dana tersebut dapat membeli unit penyertaan yang dikeluarkan reksa dana tersebut.

Terdapat empat golongan besar reksa dana ditinjau dari portofolio investasinya, yang pertama adalah reksa dana saham (*Stock Funds*) yaitu reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 % (delapan puluh perseratus) dari aktivitya dalam efek bersifat ekuitas, yang kedua adalah reksa dana pendapatan tetap (*Bond Funds*) yaitu reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh perseratus) dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang, yang ketiga adalah reksa dana pasar uang (*Money Market Funds*) yaitu reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, dan yang terakhir adalah reksa dana campuran (*Balanced Funds*) yaitu reksa dana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang dengan komposisi tertentu.

Reksa dana dikelola oleh tim manajer investasi yang memiliki keahlian mengelola portofolio efek dan juga akses yang luas terhadap informasi pasar efek dari hasil penelitiannya sendiri ataupun informasi publik dari pihak ketiga. Investor dapat memulai investasi pada reksa dana tanpa harus mengumpulkan dulu modal yang besar. Reksa dana merupakan portofolio efek sehingga investasi pada reksa dana cukup terdiversifikasi. Pemodal dapat memilih jenis reksa dana yang cocok untuk penerapan alokasi aset dan sesuai dengan profil risikonya. Contoh, bagi seorang yang agresif atau *risk taker*, dapat mengalokasikan sebagian besar portofolionya pada reksa dana saham, dikombinasikan dengan jenis reksa dana lainnya. Seorang dengan profil moderat dapat memilih sedikit reksa dana saham, porsi yang lebih besar pada

reksa dana pendapatan tetap maupun campuran. Bagi seorang konservatif, dapat memulai berinvestasi pada produk reksa dana pasar uang terlebih dahulu. Namun bagi investor harus selalu berpedoman pada *high risk high return and low risk low return*.

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal atau calon investor yang menginginkan investasinya berisiko minimum. Return yang diberikan reksa dana lebih tinggi daripada deposito berjangka ataupun tabungan tahapan biasa sehingga banyak masyarakat pemodal yang berminat untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi dalam reksa dana ini. Menurut Ekandini (2008) reksa dana merupakan salah satu pilihan produk investasi yang dapat mempermudah pengelolaan investasi terutama bagi investor individu.

Undang Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) menyebutkan bahwa reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Pozen (1998) menyatakan “*A mutual fund is an investment company that pools money from shareholders and invest in a diversified of securities.*”

Reksa dana adalah wadah dan pola pengelolaan dana atau modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksa dana. Dana ini kemudian dikelola oleh manajer investasi ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek atau sekuritas lainnya.

Menurut Sihombing (2006) reksa dana dirancang untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai waktu, pengetahuan, dan modal yang terbatas sehingga mampu meningkatkan peran pemodal lokal mengingat aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih didominasi oleh investor asing.

Di dalam reksa dana terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu adanya kumpulan dana dari masyarakat baik individu maupun institusi, adanya investasi bersama dalam bentuk suatu portofolio efek yang telah terdiversifikasi dan adanya manajer investasi yang dipercaya sebagai pengelola dana milik masyarakat investor (Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, 2009).

Kumpulan dana dari masyarakat individu atau institusi ini kemudian akan dikelola oleh manajer investasi ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, SBI, surat berharga pasar uang, surat berharga pemerintah ataupun efek atau sekuritas lainnya. Oleh karena itu reksa dana merupakan sarana investasi bagi investor untuk dapat berinvestasi ke berbagai instrument investasi yang tersedia di pasar. Manajer investasi memiliki peranan yang sangat penting dalam reksa dana karena manajer investasilah yang nantinya akan mengelola dana dari masyarakat tersebut.

Kebijakan alokasi aset yang dilakukan oleh para manajer investasi dalam mengelola dana antara reksa dana yang satu dengan reksa dana yang lainnya berbeda. Kebijakan alokasi aset yang diambil dapat dibedakan ke dalam instrumen di pasar uang dan instrumen di pasar modal maupun

campuran dari keduanya. Walaupun kebijakan alokasi aset yang ditetapkan oleh manajer investasi berbeda-beda tetapi pada prinsipnya sama, yaitu memberikan tingkat keuntungan investasi yang lebih tinggi dibandingkan investasi yang lainnya dengan tetap memperhitungkan tingkat risiko yang mungkin akan terjadi.

Pemilihan sekuritas atau saham sangat penting dilakukan oleh investor untuk dapat dimasukkan ke dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan ke dalam portofolio (Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, 2009). Tingkat risiko reksa dana tergantung pada bagaimana manajer investasi mengalokasikan dana pada kelas-kelas aset yang tersedia dan seberapa besar porsi pendistribusian dananya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN ALOKASI ASET, PEMILIHAN SAHAM, DAN TINGKAT RISIKO TERHADAP KINERJA REKSA DANA SAHAM DI INDONESIA (Periode 2006-2010)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kebijakan alokasi aset, pemilihan saham, dan tingkat risiko dapat mempengaruhi kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode 2006-2010 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan alokasi aset, pemilihan saham, dan tingkat risiko terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia pada periode 2006-2010.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajer investasi, sebagai petunjuk dalam mengelola reksa dana untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham.
2. Bagi calon investor dan investor, sebagai informasi tambahan dalam memilih reksa dana saham yang efisien.
3. Bagi peneliti, memberikan kontribusi empiris terhadap penelitian tentang reksa dana saham.
4. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang sejenis dan sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, landasan teori, konsep kinerja reksa dana, konsep alokasi aset, konsep pemilihan saham, konsep risiko, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, teknik pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang tabel-tabel yang dapat digunakan untuk membantu mengemukakan analisis data yang telah diinterpretasikan dengan menggunakan teknik analisis yang dipilih.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari tabel analisis data pada bab IV yang dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat, selain itu juga terdapat keterbatasan dari penelitian ini.